

Determinan Perilaku Menabung dengan Perilaku Konsumtif sebagai Moderasi

Yuliasuty Puspitaningrum^{1)*}, Agus Wahyudin²⁾, Amin Pujiati³⁾

¹⁾Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, ²⁾Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹⁾yuliasuty.puspitaningrum@uny.ac.id, ²⁾aguswahyudin@mail.unnes.ac.id, ³⁾amin.pujiati@mail.unnes.ac.id



*Yuliasuty Puspitaningrum

Histori Artikel:

Submit: 2025-01-30

Diterima: 2025-02-12

Dipublikasikan: 2025-02-15

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Sosial
Ekonomi Orang Tua, *Financial
Technology*, Perilaku Menabung,
Perilaku Konsumtif

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology* terhadap perilaku menabung dengan perilaku konsumtif sebagai moderasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 yang aktif pada Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 205 mahasiswa dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung sebesar 14,36%. Sedangkan, sosial ekonomi orang tua dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology* terhadap perilaku menabung. Saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa diharapkan tetap meningkatkan perilaku menabung, dapat mengurangi perilaku konsumtif dengan mengurangi pembelian produk karena tawaran hadiah apabila tidak terlalu membutuhkan, dapat meningkatkan literasi keuangannya agar lebih baik lagi terutama dalam hal pinjaman, investasi, dan asuransi.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Suatu negara dianggap sejahtera atau mampu secara finansial dilihat dari salah satu aspek yaitu pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara atau daerah. Menurut Sukirno (2004), metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, salah satu agregatnya adalah *saving*. Tabungan merupakan pendapatan tahun ini yang tidak dibelanjakan atau di konsumsi (Widowati, 2018). Peningkatan pendapatan meningkatkan masyarakat untuk menabung dan seterusnya (Djojohadikusumo, 1994 dalam Marwati, 2018).

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya ingin memperluas inklusi keuangan dengan baik. Pemerintah mendukung peningkatan inklusi keuangan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 114 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Keuangan Inklusif (Perpres, 2020). Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan jasa dan/atau produk keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan (Kemenkeu, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) jumlah tabungan bank umum di Indonesia mencapai 419,75 juta rekening dan meningkat 14,43% dari tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan bank. Namun, menurut laporan Redseer, masih ada 38% populasi Indonesia yang belum tersentuh oleh layanan bank, karena beberapa orang berdalih tidak memiliki uang yang cukup hingga tidak memiliki layanan bank (Wicaksono, 2021).



Tabel 1
Posisi Tabungan di Kota Semarang dan Jawa Tengah

Kota	Posisi Tabungan (Juta Rupiah)		
	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Tengah	180.040.469	200.694.239	208.735.076
Kota Semarang	31.888.328	34.885.214	37.680.075

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1. menunjukkan bahwa minat menabung masyarakat Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah meningkat tiap tahunnya. Perilaku keputusan menabung adalah cara individu untuk mengontrol keuangan dalam kehidupan dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan (Oktapiani, Andriani, & Apriani, 2022). Tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih memiliki pendapat bahwa menabung berlaku bagi orang yang memiliki uang lebih, atau menabung langsung dalam jumlah yang besar. Pendapat tersebut tidak sesuai dengan perilaku menabung (Suroso, 2016). Sehingga pemerintah mendorong masyarakat terutama mahasiswa untuk lebih giat dalam menabung melalui edukasi keuangan (Raszad & Purwanto, 2021).

Mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan, penerus kepemimpinan, dan berperan dalam pengendalian sosial. Mahasiswa yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi diharapkan lebih kritis terhadap problematika di masyarakat serta memiliki kemampuan yang seimbang dalam memahami transformasi dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa adalah mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik dengan mengatur arus kas masuk dan keluar, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Kasoga & Tegambwage, 2022). Namun, kenyataannya mahasiswa belum menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung melakukan hanya untuk manfaat pendek (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Keterbatasan tabungan mahasiswa juga disebabkan karena kurangnya kemauan dan semangat mahasiswa untuk menabung (Shidiq, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha (2021) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES angkatan 2019 menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa masih rendah dikarenakan pendapatan dan pengeluaran mahasiswa yang tidak seimbang. Sedangkan, pengelolaan keuangan sangat penting untuk meminimalisir perilaku konsumtif (Yahya, 2021).

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih dan informasi yang semakin cepat, membuat kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks. Penyediaan barang yang berlimpah dan beragam pilihan juga menimbulkan adanya rasa ketertarikan bagi masyarakat untuk memiliki dan mengonsumsi barang tersebut. Masyarakat mulai bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan sesuatu yang bukan merupakan kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan kuat untuk memiliki. Perilaku konsumsi terjadi hampir di semua lapisan masyarakat (kelas atas, menengah, dan bawah) dan juga terjadi pada semua kelompok umur, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa (Muslimin, Hanum, & Septia, 2020). Hidayat & Kurniawan (2016) menyatakan bahwa konsumen Indonesia termasuk pembelanja rekreasi yaitu mereka berbelanja bukan karena kebutuhan tetapi untuk kesenangan. Apabila hal seperti ini dilakukan secara terus menerus, maka akan menjadi perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tujuannya untuk dikonsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan, dan secara psikologis menimbulkan rasa cemas dan tidak aman (Kasih, 2017).

Fenomena perilaku konsumtif banyak terjadi di kalangan mahasiswa, karena pada masa remaja menginjak dewasa seseorang masih mencari jati diri (Yahya, 2021). Perilaku konsumsi siswa cenderung konsumtif (Triwidisari, Nurkhin, & Muhsin, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswari (2019), menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa berperilaku konsumtif karena dukungan sarana dan prasarana, seperti kafe, tempat nongkrong, toko pakaian, minimarket dan lainnya yang ada di wilayah Universitas Negeri Semarang (UNNES). Hasil penelitian yang dilakukan Astiningrum (2018) juga menunjukkan bahwa dari sepuluh mahasiswa yang diwawancara saat observasi awal menjelaskan bahwa mereka lebih senang menghabiskan waktu luang untuk pergi ke tempat berbelanja atau nongkrong di kafe yang ada di sekitar Kota Semarang daripada belajar.

Perilaku menabung individu dapat dipengaruhi oleh pilihan pribadi, karakteristik sosio-ekonomi dan psikologisnya (Suroso, 2016). Adapula beberapa faktor internal maupun eksternal. Salah satunya adalah faktor literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kesanggupan individu untuk mengambil keputusan untuk mengatur keuangan pribadinya (Sekarwati & Susanti, 2020). Dengan adanya pengetahuan, pemahaman keuangan yang baik sejak awal diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memiliki kehidupan yang aman secara keuangan di masa mendatang. Jadi, apabila tingkat literasi individu tinggi, maka akan semakin baik keputusan keuangan untuk menabung dari individu tersebut.

Tabel 2
Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Namun, walaupun tingkat literasi naik, masih ada kesenjangan sebesar 35,42% dengan inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan literasi keuangan masyarakat masih kurang dan menyulitkan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Padjadjaran masih dikategorikan rendah. Sedangkan, pentingnya literasi keuangan dalam bentuk apapun atau semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit individu dalam menggunakan uangnya, melainkan bertujuan agar individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Faktor lain selain literasi keuangan adalah sosial ekonomi orang tua. Peran orang tua dalam perilaku menabung sangatlah penting bagi setiap mahasiswa. Pembiasaan perilaku menabung sangat dianjurkan bagi mahasiswa dengan melibatkan pihak keluarga (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua. Ekonomi keluarga menurut Soekanto (2010) dapat dilihat dari pendapatan orang tua, kepemilikan kekayaan, kepemilikan fasilitas, dan pekerjaan orang tua. Ekonomi keluarga merupakan pendapatan dari orang tua yang dipengaruhi status sosial orang tua (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin banyak uang saku yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahannya (Nikita & Hadi, 2018). Pendapatan orang tua yang memadai, akan menunjang pemenuhan kebutuhan mahasiswa baik kebutuhan primer maupun sekunder, karena pendapatan orang tua akan menentukan uang saku yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga mahasiswa dapat mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhan yang sangat penting. Status sosial ekonomi menurut Soekanto (2003) adalah kedudukan seseorang di masyarakat dalam hal hak dan kewajiban mereka sebanding dengan rekan-rekan mereka, prestasi, dan sumber daya.

Latar belakang orang tua termasuk pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan dapat mempengaruhi sikap anak dalam melakukan kegiatan mengenai keuangan, seperti berbelanja, menabung, investasi, dan kredit Wilujeng (2021). Apabila mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, maka seharusnya mahasiswa tersebut dapat menyisihkan uang yang lebih untuk menabung guna kepentingan dimasa depan. Berdasarkan pendapat dari Ahmadi (2009: 230) mengungkapkan bahwa perilaku dan pengalaman anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka. Apabila orang tua yang memiliki penghasilan yang cukup, tentu orang tua akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengajari anaknya keterampilan dalam mengelola keuangan sendiri.

Faktor berikutnya yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keputusan menabung adalah *financial technology (fintech)*. Teknologi keuangan (*fintech*) menghadirkan perubahan paradigma dalam sektor keuangan dan

bisnis (Lontchi, Yang, & Shuaib, 2023). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *Fintech* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan *smartphone* dan internet. Data dari OJK menjelaskan bahwa jumlah penyelenggara *fintech* terdaftar dan berizin di OJK dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2018 jumlah penyelenggara *fintech* terdaftar dan berizin berjumlah 88 penyelenggara, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 144 penyelenggara, hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* sangat berkembang di era modern ini.

Perkembangan *fintech* dapat dilihat di berbagai sektor seperti *Start-Up* pembayaran, pinjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan yang lebih praktis, dan modern berbasis digital (Siregar, 2018). Akses kemudahan ini cenderung mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa terkait perencanaan, pengendalian, penyimpanan hingga melakukan sebuah keputusan keuangan. Namun, mahasiswa tidak menyadari kemudahan penggunaan *e-money* dapat menjerumuskan mereka kedalam sifat konsumtif (Siskawati & Ningtyas, 2022). Seharusnya masyarakat dapat menggunakan *handphone* sebagai sarana menabung dan investasi agar mendorong pola perilaku keuangan yang baik.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 peneliti jadikan sasaran penelitian karena mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat mengatur atau mengelola keuangannya dengan baik dan benar dalam mencapai sebuah tujuan, dan tentunya memperoleh kesempatan memiliki pengetahuan ekonomi atau keuangan yang lebih dibandingkan mahasiswa-mahasiswa yang berada di fakultas lain. Hal tersebut dapat dilihat dari mata kuliah Manajemen Keuangan yang diajarkan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan tujuan agar setiap mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk masa yang akan datang. Salah satu caranya dengan merealisasikan perilaku menabung. Hal ini selaras dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, *financial technology*, dan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi yang dapat mendorong seseorang memiliki perilaku untuk menabung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan untuk menganalisis perilaku konsumtif dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

STUDI LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh intensi atau niat seseorang terhadap perilaku tertentu. Intensi menggambarkan keras atau tidaknya seseorang dalam mencoba melakukan dan banyak atau tidaknya usaha yang dilakukan dengan menggunakan rencana tersebut untuk menunjukkan sebuah perilaku. Tiga komponen yang dapat mempengaruhi intensi atau niat berperilaku adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi control perilaku.

Teori lain yang digunakan adalah *Consumer Behavior Theory* dari (Kotler & Keller, 2008). Studi perilaku konsumen merupakan suatu studi yang mengenai bagaimana individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha, dan energi). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri dari faktor internal yaitu motivasi, persepsi, belajar, kepribadian dan konsep diri, serta kepercayaan dan sikap. Faktor eksternal meliputi kebudayaan, kelas sosial, keluarga, dan kelompok referensi dan kelompok sosial.

Selain adanya *fenomena gap* yang terjadi, masih terdapatnya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu yang menjadi *research gap* pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2017) dan Veronika & Purba (2022) yang menyatakan bahwa sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Sedangkan, penelitian Cahyani (2022) menyatakan bahwa sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga & Krisnawati (2020) menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, penelitian (Wiranti, 2022) menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021. Jumlah sampel sebanyak 205 mahasiswa dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku menabung sebagai variabel dependen, perilaku konsumtif sebagai variabel moderator, variabel literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology* sebagai variabel independen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket tertutup dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi moderasi dengan bantuan program *IBM SPSS 23*.

Sehingga, analisis regresi dengan tiga variabel bebas dan satu variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (perilaku menabung)

a = bilangan konstanta

$b_1 - b_7$ = koefisien regresi

X_1 = variabel bebas (literasi keuangan)

X_2 = variabel bebas (sosial ekonomi orang tua)

X_3 = variabel bebas (*financial technology*)

X_4 = variabel moderasi (perilaku konsumtif)

X_1X_4 = interaksi antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif

X_2X_4 = interaksi antara sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif

X_3X_4 = interaksi antara *financial technology* dengan perilaku konsumtif

e = error

HASIL

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan variabel perilaku menabung, perilaku konsumtif, literasi keuangan, sosial ekonomi orang tua, dan *financial technology*.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Menabung	205	38	55	46,03	3,671
Perilaku Konsumtif	205	20	48	29,95	8,092
Literasi Keuangan	205	45	55	50,01	2,883
Sosial Ekonomi Orang Tua	205	15	42	31,12	6,379
<i>Financial Technology</i>	205	30	50	40,25	4,906
Valid N (<i>listwise</i>)	205				

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3., menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif masing-masing variabel dengan jumlah responden 205 mahasiswa. Variabel perilaku menabung diperoleh rata-rata 46,03 termasuk dalam kategori tinggi. Variabel perilaku konsumtif diperoleh rata-rata 29,95 termasuk dalam kategori cukup. Variabel literasi keuangan diperoleh rata-rata 50,01 termasuk dalam kategori tinggi. Variabel sosial ekonomi orang tua diperoleh rata-rata sebesar 31,12 termasuk dalam kategori cukup. Dan variabel *financial technology* diperoleh rata-rata sebesar 40,25 termasuk dalam kategori tinggi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 23*, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,051 dengan signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas dalam penelitian ini diambil dari kolom *linearity* pada Tabel ANOVA dengan uji linearitas perilaku konsumtif dengan perilaku menabung sebesar $0,000 < 0,05$, uji linearitas literasi keuangan dengan perilaku menabung sebesar $0,003 < 0,05$, sosial ekonomi orang tua dengan perilaku menabung sebesar $0,045 < 0,05$, dan *financial technology* dengan perilaku menabung sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen dan moderator lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen dan moderator kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel perilaku konsumtif sebesar 0,053, literasi keuangan sebesar 0,409, sosial ekonomi orang tua sebesar 0,556, dan *financial technology* sebesar 0,574, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Moderasi dengan Uji Interaksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,447	4,324		7,273	,000
	Literasi Keuangan	,379	,179	,298	2,116	,036
	Sosial Ekonomi Orang Tua	,085	,139	,147	,610	,543
	Financial Technology	-,049	,172	-,065	-,285	,776
	Literasi Keuangan*Perilaku Konsumtif	-,006	,005	-,678	-1,165	,245
	Sosial Ekonomi Orang Tua*Perilaku Konsumtif	,000	,004	-,032	-,079	,937
	Financial Technology*Perilaku Konsumtif	,004	,005	,327	,666	,506

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4., diperoleh koefisien untuk variabel independen literasi keuangan (LK) 0,379, sosial ekonomi orang tua (SEOT) 0,085, dan *financial technology* (FT) -0,049. Koefisien untuk uji interaksi antara variabel independen dengan moderasi yaitu interaksi literasi keuangan dan perilaku konsumtif (LKPK) -0,006, interaksi sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif (SEOTPK) 0,000, dan interaksi *financial technology* dan perilaku konsumtif (FTPK) 0,004 dengan konstanta sebesar 31,447. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PM = 31,447 + 0,379LK + 0,085SEOT - 0,049FT - 0,006LKPK + 0,000SEOTPK + 0,004FTPK + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 31,447 menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas atau ketika nilainya 0, maka perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah 31,447.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,379 dapat diartikan jika literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang mengalami peningkatan sebesar 0,379 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel sosial ekonomi orang tua (X_2) sebesar 0,085 dapat diartikan jika sosial ekonomi orang tua mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka perilaku menabung mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0,085 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel *financial technology* (X_3) sebesar -0,049 dapat diartikan jika *financial technology* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka perilaku menabung mahasiswa mengalami penurunan sebesar -0,049 dengan asumsi nilai variabel bebas lain tetap.
5. Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel literasi keuangan dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi sebesar -0,006 dengan signifikansi $> 0,05$ artinya bahwa variabel perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
6. Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi sebesar 0,000 dengan signifikansi $> 0,05$ artinya bahwa variabel perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh antara sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
7. Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel *financial technology* dengan perilaku konsumtif sebagai variabel moderasi sebesar 0,004 dengan signifikansi $> 0,05$ artinya bahwa variabel perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh antara *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,036 < 0,05$.

Kontribusi secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 8,88% dengan nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,379 bernilai positif dan nilai t hitung sebesar 2,116. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan perilaku menabung sebesar 0,379. Sehingga, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,01 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan pengelolaan keuangan dengan baik selama perkuliahan yang menjadikan mahasiswa lebih tertarik untuk menabung. Hasil yang signifikan dapat diartikan

bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang *personal finance*, *saving* dan *borrowing*, *investment*, dan *insurance* lebih memudahkan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangannya terutama dalam hal menabung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Perilaku individu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengetahuan mengacu pada persepsi kontrol perilaku yang berasal dari faktor internal. Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang sesuatu hal. Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik salah satunya dengan menabung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alodya & Yuliani, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku menabung, (Alshebami & Aldhyani, 2022) Rikayanti & Listiadi (2020), Puspasari, Yanto, & Prihandono (2018), Sirine & Utami (2016), dan Amilia, Bulan, & Rizal (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung” dinyatakan ditolak. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,543 > 0,05$.

Kontribusi secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 2,16% dengan nilai koefisien regresi variabel sosial ekonomi orang tua sebesar 0,085 bernilai positif dan nilai t hitung sebesar 0,610. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sosial ekonomi orang tua mahasiswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,12 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki sosial ekonomi orang tua yang cukup baik. Dari hasil penelitian, ketika sosial ekonomi orang tua mahasiswa tinggi maupun rendah, perilaku menabung mahasiswa cenderung tetap. Sebagian besar mahasiswa merasa memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang tinggi sehingga keluarganya memiliki strata sosial yang baik di lingkungannya dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun, sebagian besar mahasiswa merasa memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang cukup baik. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya memiliki orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang baik sehingga kurang mampu mendorong perilaku baik pada mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan seperti menabung. Penyebab sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung salah satunya diduga karena mahasiswa memiliki tambahan pendapatan lain selain uang saku dari orang tua, seperti bekerja *part time*, berjualan secara *online*, dan adanya bantuan program bidikmisi atau beasiswa lain yang dapat menambah pendapatan bagi mahasiswa. Sehingga, mahasiswa tidak hanya mengandalkan uang saku yang diberikan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku menabung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sosial ekonomi orang tua mengacu pada norma subjektif yang berasal dari faktor internal. Norma subjektif dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang sesuatu hal. Sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik salah satunya dengan menabung. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Listiadi (2021) dan Ibrahim (2020) yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Tetapi,

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir, Shoukat, Naghavi, & Jamaluddin (2021) yang menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif *financial technology* terhadap perilaku menabung” dinyatakan ditolak. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,776 > 0,05$.

Kontribusi secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 0,42% dengan nilai koefisien regresi variabel *financial technology* sebesar 0,049 bernilai negatif dan nilai t hitung sebesar -0,285. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *financial technology* mahasiswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,25 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi keuangan dengan baik. Dari hasil penelitian, ketika *financial technology* tinggi maupun rendah, perilaku menabung mahasiswa cenderung tetap. Sebagian besar mahasiswa merasa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait teknologi keuangan dengan sangat tinggi, dan sebagian besar mahasiswa lainnya merasa memiliki pengetahuan dan pemahaman teknologi keuangan yang tinggi. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat tinggi atau sangat baik tetapi perilaku menabung mahasiswa cenderung tetap. *Financial technology* dapat memudahkan mahasiswa dalam mengelola keuangannya salah satunya dengan perilaku menabung, tetapi dengan kemudahan teknologi juga dapat membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif sehingga tidak dapat mengontrol keuangannya. Penyebab *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung diduga karena mahasiswa memiliki pola asuh orang tua dan gaya hidup yang berbeda, ada pola asuh orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk menabung, gaya hidup mahasiswa juga ada yang terbiasa sederhana dan lebih memprioritaskan untuk menabung. Sehingga, mahasiswa berperilaku menabung tidak hanya berdasarkan pengetahuan atau pemahaman teknologi keuangan atau *financial technology* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang sesuatu hal. Pengetahuan teknologi keuangan atau *financial technology* dapat mempengaruhi seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik salah satunya dengan perilaku menabung. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro, Ananda, & Mahyudin (2022), Wahyudi et al. (2020), dan Haqiqi & Pertiwi (2022) yang menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Perilaku Konsumtif Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung” dinyatakan ditolak. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi variabel interaksi literasi keuangan dengan perilaku konsumtif terhadap perilaku menabung yang diperoleh sebesar $0,245 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif gagal memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung, dan menggambarkan perilaku konsumtif tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Hasil analisis statistik deskriptif literasi keuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori tinggi, perilaku konsumtif mahasiswa termasuk dalam kategori cukup, dan

perilaku menabung dalam kategori tinggi. Sebagian mahasiswa merasa memiliki perilaku konsumtif yang rendah dan sangat rendah, namun, ada sebagian mahasiswa yang merasa memiliki perilaku konsumtif cukup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tidak mengurangi atau menambah intensitas literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa terhadap perilaku menabung mahasiswa atau bersifat tetap. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tidak berbeda pada mahasiswa baik yang memiliki perilaku konsumtif cukup maupun rendah. Hal ini diduga dapat terjadi karena mahasiswa memiliki pola asuh orang tua yang selalu menerapkan perilaku menabung dan cara pengelolaan keuangan yang berbeda, sehingga dapat merubah pola pikir mahasiswa agar tetap bisa menabung meskipun memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersiernya. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi, variabel interaksi literasi keuangan dengan perilaku konsumtif memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,006 yang menunjukkan ke arah negatif tetapi tidak signifikan, yang berarti bahwa perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan teori perilaku konsumen yang dikembangkan oleh (Kotler & Keller, 2008). Dalam teori, perilaku individu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Perilaku menabung merupakan suatu tingkah laku, dan literasi keuangan merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan seseorang. Sedangkan, perilaku konsumtif merupakan salah satu faktor dalam teori perilaku konsumen sebagai penguat atau yang memperlemah keyakinan seorang individu dalam memandang sikap positif maupun negatif sebagai hasil dari perilakunya. Perilaku konsumtif dapat mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan seseorang dengan perilaku untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya dengan menabung. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Perilaku Konsumtif Memoderasi Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif memoderasi pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung” dinyatakan ditolak. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi variabel interaksi sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif terhadap perilaku menabung yang diperoleh sebesar $0,937 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif gagal memoderasi pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung, dan menggambarkan perilaku konsumtif tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung.

Hasil analisis statistik deskriptif sosial ekonomi orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori cukup dan perilaku konsumtif mahasiswa termasuk dalam kategori cukup. Sebagian mahasiswa merasa memiliki perilaku konsumtif yang rendah dan sangat rendah, ada sebagian mahasiswa juga yang merasa memiliki perilaku konsumtif cukup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tidak mengurangi atau menambah intensitas sosial ekonomi orang tua yang dimiliki mahasiswa terhadap perilaku menabung mahasiswa atau bersifat tetap. Pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung tidak berbeda pada mahasiswa baik yang memiliki perilaku konsumtif cukup maupun rendah. Hal ini diduga dapat terjadi karena mahasiswa memiliki tambahan pendapatan lain selain uang saku dari orang tua, seperti bekerja *part time*, berjualan secara *online*, maupun mendapatkan program bantuan bidikmisi atau beasiswa lainnya dan pola asuh orang tua yang selalu menerapkan perilaku menabung, sehingga dapat merubah pola pikir mahasiswa agar tetap bisa menabung meskipun memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersiernya. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi, variabel interaksi sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumtif memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang menunjukkan ke arah positif atau = 0 tetapi tidak signifikan, yang berarti bahwa perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh

Ajzen (1991) dan teori perilaku konsumen yang dikembangkan oleh (Kotler & Keller, 2008). Dalam teori, perilaku individu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Perilaku menabung merupakan suatu tingkah laku, dan sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal keluarga yang mempengaruhi persepsi dan tindakan seseorang. Sedangkan, perilaku konsumtif merupakan salah satu faktor dalam teori perilaku konsumen sebagai penguat atau yang memperlemah keyakinan seorang individu dalam memandang sikap positif maupun negatif sebagai hasil dari perilakunya. Perilaku konsumtif dapat mempengaruhi hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan perilaku untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya dengan menabung. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Perilaku Konsumtif Memoderasi Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung” dinyatakan ditolak. Hal ini berdasarkan hasil uji secara parsial pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dengan nilai signifikansi variabel interaksi *financial technology* dengan perilaku konsumtif terhadap perilaku menabung yang diperoleh sebesar $0,506 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif gagal memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung, dan menggambarkan perilaku konsumtif tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *financial technology* terhadap perilaku menabung.

Hasil analisis statistik deskriptif *financial technology* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori tinggi, perilaku konsumtif mahasiswa termasuk dalam kategori cukup, dan perilaku menabung mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tidak mengurangi atau menambah intensitas *financial technology* yang diketahui dan dipahami mahasiswa terhadap perilaku menabung mahasiswa atau bersifat tetap. Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung tidak berbeda pada mahasiswa baik yang memiliki perilaku konsumtif cukup maupun rendah. Hal ini diduga dapat terjadi karena mahasiswa memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda dan pola asuh orang tua yang selalu menerapkan perilaku menabung, sehingga dapat merubah pola pikir mahasiswa agar tetap bisa menabung meskipun kebutuhan primer, sekunder, dan tersiernya untuk menunjang gaya hidup terpenuhi. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi, variabel interaksi *financial technology* dengan perilaku konsumtif memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,004 yang menunjukkan ke arah positif dan tidak signifikan, yang berarti bahwa perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan teori perilaku konsumen yang dikembangkan oleh (Kotler & Keller, 2008). Dalam teori, perilaku individu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Perilaku menabung merupakan suatu tingkah laku, dan *financial technology* merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan seseorang. Sedangkan, perilaku konsumtif merupakan salah satu faktor dalam teori perilaku konsumen sebagai penguat atau yang dapat memperlemah keyakinan seorang individu dalam memandang sikap positif maupun negatif sebagai hasil dari perilakunya. Perilaku konsumtif dapat mempengaruhi hubungan antara *financial technology* seseorang dengan perilaku untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya dengan menabung. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. 2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. 3) Tidak terdapat pengaruh positif *financial technology* terhadap perilaku

menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. 4) Perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. 5) Perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021. 6) Perilaku konsumtif tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021.

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjawab secara tuntas semua yang terkait hubungan perilaku menabung dengan variabel-variabel di dalam penelitian ini, sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut: 1) isi dan bentuk kuesioner yang masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis dan 2) nilai kontribusi secara parsial dalam penelitian ini yang masih rendah karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Alodya, S. T. D., & Yuliani, I. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parental Socialization and Peers Influence on Saving behavior and The Role of Financial Attitudes as A Mediating Variable in The Millennial Generation of Workers In The City of Palembang. *RJOAS*, 10(118), 89–97. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-10.11>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*, 14(8780).
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misis fakultas Ekonomi Universitas Samudera. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 2(2).
- Astiningrum, R. (2018). PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI PJKR UPGRIS. *Seminar Nasional Keindonesiaan*, 3, 47–48.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Tabungan Penduduk Indonesia. Retrieved March 29, 2023, from www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2023). Posisi Tabungan Penduduk Jawa Tengah. Retrieved March 29, 2023, from www.jateng.bps.go.id
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh financial literacy, locus of control, income, dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior generasi z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420–432.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA. *JRMB*, 15(1), 53–62.
- Gubernur Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Pub. L. No. 19/12/PBI/2017 (2017). Indonesia.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan

- terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hidayat, A., & Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget pada Mahasiswa Fakultas Hukum Non Reguler Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 10(1).
- Husnawati. (2017). PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, PERILAKU KEUANGAN DIKELUARGA DAN KONTROL DIRI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH DI IAIN KABUPATEN SINJAI. *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ibrahim, W. (2020). EFFECT OF FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF EFFICACY, PARENT’S SOCIOECONOMIC, AND FINANCIAL SOCIALIZATION AGENTS ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH FINANCIAL LITERACY AS MODERATING VARIABLE IN STUDENTS OF THE SEMARANG STATE UNIVERSITY 2017. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sema.
- Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (2020). Indonesia.
- Kadir, J. M. A., Shoukat, A., Naghavi, N., & Jamaluddin, A. A. (2021). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization. *Pakistan Business Review*, 22(4), 629–644.
- Kasih, A. W. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Peer Group Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Financial Literacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kasoga, P. S., & Tegambwage, A. G. (2022). Psychological traits and investment decisions: the mediation mechanism of financial management behavior – evidence from the Tanzanian stock market. *Journal of Money and Business*, 2(2), 213–227. <https://doi.org/10.1108/JMB-05-2022-0028>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12). Jakarta: PT. Indeks.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*, 15(2171).
- Marwati, R. D. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Muslimin, F., Hanum, F., & Septia, A. Q. S. (2020). The Effect of Economic Literacy, Peer Groups, and Parents Socioeconomic Status Towards Students’ Consumption Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 99–108. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23993>
- Nikita, D. A., & Hadi, N. U. (2018). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 15–21.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46.
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). PENGARUH KONTROL DIRI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2),

520–525.

- Otoritas jasa Keuangan. (2022). *SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. Jakarta.
- Puspasari, E., Yanto, H., & Prihandono, D. (2018). The Saving Behavior of State Vocational High School Students in Tegal Regency. *Journal of Economic Education*, 7(2), 132–142.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA SURABAYA). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–65.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 125–132.
- Saraswari, L. (2019). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MELALUI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 se-Kota Semarang). *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sema.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Inovasi*, 16(2), 268–275.
- Shidiq, M. R. A. S. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan Islam, Kecerdasan Spiritual, dan Dukungan Teknologi Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag.
- Siregar, A. E. (2018). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan. Retrieved March 30, 2023, from www.infobanknews.com
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Dialektika Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Subiantoro, N., Ananda, A. R., & Mahyudin. (2022). Improving Financial Management Behavior Through Financial Attitude, Financial Knowledge, And Financial Technology in Students STIE Graha Kirana Medan. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1403–1412.
- Sukirno. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroso, P. S. P., Pattiwael, J. F., Izharivan, Y., & Kusuma, C. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Triwidisari, A., Nurkhin, A., & Muhsin. (2017). The relationships Between Instagram Social media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 170–181.

<https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13565>

- Ulinuha, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang A. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sema.
- Veronika, A., & Purba, Y. S. (2022). The Socio-Economic Influence of Parents, Financial Behavior in The Family and Self-Control On Personal Financial Management Of Management Study Program Students At STMB Multi Smart Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3390–3407.
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1).
- Wardani, P. D. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(8).
- Wicaksono, A. (2021). Baru 80,27 Juta Penduduk Indonesia yang Punya Rekening Bank. Retrieved March 30, 2023, from www.cnnindonesia.com
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh pengetahuan produk tabungan, reputasi bank, dan persepsi nasabah mengenai suku bunga simpanan terhadap keputusan menabung nasabah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 141-156.
- Wilujeng, I. (2021). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, PENDIDIKAN KEUANGAN DALAM KELUARGA, DAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA. *Artikel Ilmiah*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37–50.